

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU

Moh. Wahyu Kurniawan
FKIP Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia

Diterima : 22 April 2021

Disetujui : 3 Mei 2021

Dipublikasikan : Juli 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi penguatan karakter religious berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur penelitian menggunakan pra-penelitian, pelaksanaan dan analisis data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan, reduksi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian strategi penguatan karakter religious berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu yaitu *pertama*, penanaman nilai karakter religious terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi, sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan berdoa bersama; pada proses pembelajaran guru memberikan pesan moral untuk membentuk karakter religious peserta didik; peserta didik diajak melakukan sholat berjama'a meliputi sholat dhuha dan dhuhur. *Kedua*, melalui habituasi yaitu melalui pembiasaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter, Religius

Abstract

This study aims to describe the character strengthening strategy based on school culture at SD Muhammadiyah 4 Batu. The research method uses qualitative research with a descriptive approach. The research procedure used pre-research, implementation and data analysis. The data technique uses observation, interview and documentation. Data analysis techniques consist of data, data reduction and presentation, and data retrieval. The data validity technique used source triangulation. The results of the research on character strengthening strategies based on school culture at SD Muhammadiyah 4 Batu Pertama, implanting religious character values that are integrated in learning activities including, before and after learning to pray together; in the learning process the teacher provides moral messages to form the religious character of students; students are invited to perform congregational prayers including dhuha and dhuhur prayers. Second, through habits, namely through habitual and extracurricular activities at school

Keywords: School Culture, Character, Religious

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan eksperimen yang tidak pernah selesai sepanjang masih ada kehidupan manusia di dunia ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Saat ini pendidikan merupakan sarana yang paling sesuai untuk membangun kecerdasan dan kepribadian peserta didik agar terus menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, oleh karena itu pendidikan harus terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dapat menghasilkan generasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan diharapkan tidak hanya mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi pendidikan juga diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara, rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan, sekolah mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai pembentuk perilaku peserta didik (Suparno, 2018).

Pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good citizen*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa (Oktari, dkk, 2019). Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik (Akhsanul Haq, 2019). Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi (1) mengembangkan potensi pesertadidik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila, (3) mengembangkan potensi

warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Riadi, 2018).

Permasalahan pada kalangan remaja terutama peserta didik saat ini adalah mudah terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar peserta didik. Tawuran antar kelompok pelajar pecah di Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat, Rabu (17/3/2021). Tawuran tersebut melibatkan dua sekolah asal Kota Bekasi dengan salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Bogor (Surjaya, 2021). Hal senada yang menunjukkan adanya kemerosotan nilai-nilai karakter bangsa terlihat dari aksi asusila dua sejoli di bawah umur di Kabupaten Tasimalaya terekam video dan viral di grup Whatsapp. Pemerannya adalah seorang peserta didik, lokasi perbuatan mesum itu diketahui berada di Kompleks Kantor Desa yang masih berada satu area dengan gedung sekolah (Rizky, 2021). Beberapa kasus di atas menunjukkan adanya kemerosotan karakter religius yang ada di Indonesia, pemerintah merespon hal tersebut dengan terus berbenah seperti melakukan perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas guru, membuat program pembangunan karakter, dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan dunia pendidikan seperti dengan menetapkan 4 pokok kebijakan bidang pendidikan nasional melalui program “Merdeka Belajar”.

Wibowo (2013) bahwa kebiasaan kehidupan di sekolah dan budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter. Kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*), kegiatan kolkuliker atau kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam keseharian masyarakat. Selain itu, salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik disekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler (Yusuf dan Sugandhi, 2012). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan

ko-kurikuler sebagai penguatan pendidikan karakter, diharapkan masalah menurunnya moral bangsa dapat diatasi. Oleh sebab penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara Indonesia (Santosa, 2014).

Proses pembentukan karakter dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda. Setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Namun memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter yang baik pada diri setiap peserta didik. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga mampu tercermin pada perilaku peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan budaya yang ada di sekolah. Fathurrohman (2016) menyatakan budaya adalah totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang di transmisikan bersama. Budaya merupakan hasil cipta, karya, dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan di transmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.

Budaya sekolah merupakan salah satu unsure sekolah yang penting dalam mendukung peningkatan prestasi dan mutu sekolah (Siregar, 2017). Zamroni (2017) menyatakan bahwa setiap sekolah penting untuk memiliki budaya sekolah, sekolah sebagai organisasi harus mempunyai (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh, berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.

Hasil penelitian Arifin (2019) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku,

tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik, guru, petugas tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang (Maryamah, 2016).

Pembinaan karakter religious sangat dibutuhkan untuk melawan permasalahan-permasalahan yang menghancurkan system kemanusiaan di muka bumi ini. Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu, dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan *insanekamil* yang bertakwa kepada Allah SWT (Amilosa, 2018). Religious merupakan salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Pada penelitian yang dilakukan oleh Raudhatinur (2019) dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh” hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 bentuk budaya sekolah islami yang diterapkan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, yang penerapannya dilakukan melalui 4 langkah yaitu, pembentukan dan pengenalan budaya sekolah islami, member tausiyah kepada siswa, pengontrolan dan pembiasaan, dan sanksi. Terdapat 6 faktor pendukung dan 2 faktor penghambat dalam penerapan budaya sekolah islami dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada focus penelitian, penelitian ini fokus pada budaya sekolah dan tidak spesifik pada budaya sekolah yang sifatnya religious, selain itu penelitian Raudhatinur menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam proses penerapan budaya sekolah tanpa memberikan solusi, sedangkan penelitian ini juga mencari kendala serta memberikan solusi agar kendala tersebut dapat di atasi

dengan baik yang nantinya kendala-kendala tersebut tidak muncul kembali.

Penelitian yang dilakukan Johannes dkk (2020). "Impelementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon" menunjukkan bahwa program-program pembudayaan yang ada di SD Inpres 19 Ambon telah diterapkan dengan baik oleh sekolah, program budaya sekolah diantaranya budaya religus, budaya kemandirian, budaya nasionalisme, budaya peduli sosial dan budaya peduli lingkungan. Peran orang tua siswa sangat penting dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah yang positif, misalnya mengikuti lomba-lomba cerdas cermat, maupun baris berbaris sehingga program budaya tersebut mampu membawa siswa-siswi di SD Inpres 19 Ambon memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma dan adat istiadat yang ada. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada focus penelitian, penelitian ini fokus pada pembentukan karakter religious siswa, sedangkan penelitian tersebut fokus pada mewujudkan pendidikan karakter. Penelitian ini berusaha mencari kendala dalam implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religious siswa yang kemudian diberikan solusi sebagai salah satu upaya agar kendala-kendala yang ada dapat di atasi dan tidak muncul kembali, sedangkan penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya kendala dalam Impelementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon.

Salah satu cara pengembangan pendidikan karakter yang dapat dilakukan di lingkungan pendidikan formal adalah dengan mengembangkan eksrtakulikuler dengan penguatan pendidikan karakter (PKK). Terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter peserta didik. Dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pemantapan keperibadian peserta didik dari apa yang mereka peroleh lewat pengetahuan didalam kelas. Sehingga kecintaan mereka terhadap kegiatan

ekstrakulikuler dapat menggambarkan mereka pada karakter yang baik. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan karakter dalam hal: Pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan dan penyaring (Santoso, 2018). Hal tersebut senada dengan tujuan ekstrakulikuler: kegiatan ekstrakulikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan karakter peserta didik selain itu juga untuk menekankan pada keinginan berbuat baik adalah sumber dari kecintaan berbuat baik (*loving the good*).

SD Muhammadiyah 4 Batu merupakan sekolah yang berbasis agama Islam yang kental dengan nilai-nilai agama dan menekankan akhlak yang mulia pada diri peserta didiknya. SD Muhammadiyah 4 Batu terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter salah satunya dengan menerapkan budaya yang ada disekolah. Berdasarkan latar belakang serta teori-teori yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk mengungkapkan permasalahan kehidupan, sehingga dapat dilaksanakan dan menjadi suatu kebijakan untuk kepentingan bersama. Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah 4 Batu. Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai focus penelitian yang diteliti (Imran dkk, 2017). Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan foto (Annur, dkk. 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Karakter Religius Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah keseluruhan aktivitas personel sekolah, budaya yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang baik pada setiap individu, kelompok kerja atau unit kerja, sekolah sebagai satu institusi dan hubungan sinergis antara ketiga tingkatan kinerja tersebut (Daryanto dan Tarno, 2015). Penerapan karakter religious saat ini dibutuhkan di berbagai lingkungan, mulai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial, karena karakter religious merupakan salah satu dari nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi kemajuan zaman yang amat pesat yang dapat menimbulkan degradasi moral.

Penerapan karakter religious sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan system kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan insane kamil yang bertakwa kepada Allah SWT (Amilosa, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat tiga kegiatan, yaitu:

Pertama, sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan berdoa bersama. Berdo'a bersama-sama juga dilakukan sebelum memulai pelajaran, salah satu peserta didik maju kedepan kelas untuk memimpin do'a agar dapat berjalan secara teratur, begitu pula pada saat jam terakhir pelajaran, salah satu peserta didik maju kedepan kelas untuk memimpin do'a sebelum mengakhiri

pelajaran pada hari tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik selalu berdo'a saat akan memulai dan mengakhiri kegiatan, agar setiap yang dilaksanakan mendapat ridho dari Allah. Nilai karakter religious yang ada pada kegiatan ini adalah taat kepada Allah yang diwujudkan melalui melaksanakan perintah Allah secara ikhlas seperti sholat, puasa atau bentuk ibadah yang lain berupa berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran.

Kedua, pada proses pembelajaran guru memberikan pesan pesan moral untuk membentuk karakter religious peserta didik, dimana menyisipkan pendidikan karakter kedalam materi pembelajaran, penyampaian pesan yang berisi nilai moral melalui budaya sekolah dari guru kepada peserta didik yang terdiri dari budaya yang ada di dalam kelas, budaya yang ada pada lingkungan sekolah serta budaya yang ada di luar sekolah. Strategi ini dalam pembentukan karakter religious melalui kegiatan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat member pengaruh positif. Para guru juga memberikan nasihat-nasihat dan motivasi secara berulang-ulang di setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat terus ingat akan nasihat, motivasi, dan teguran yang diberikan oleh guru kemudian mengamalkannya.

Ketiga, peserta didik diajak melakukan sholat berjama'a meliputi sholat dhuha dan dhuhur. Adapun pelaksanaan sholat dhuha agar peserta didik SD Muhammadiyah 4 Batu terbiasa melakukan ibadah yang bukan hanya ibadah wajib saja, tetapi juga ibadah sunnah salah satunya adalah sholat dhuha. Nilai karakter religious yang didapatkan melalui melaksanakan sholat dhuha adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah secara ikhlas seperti sholat, puasa atau bentuk ibadah yang lain baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah, dalam hal ini ibadah sunnah tersebut adalah sholat dhuha. Sedangkan, pelaksanaan sholat dhuhur bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar melaksanakan sholat di awal waktu secara berjama'ah, karena sholat berjama'ah

memiliki banyak keutamaan dari pada sholat secara sendiri-sendiri. Nilai karakter religius yang terdapat dalam kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah di awal waktu adalah disiplin, bertanggungjawab, dapat dipercaya, dan taat kepada Allah. Dengan adanya sholat berjamaah akan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik untuk melaksanakan ibadah di awal waktu secara berjamaah. Dalam kegiatan ini juga mampu membentuk karakter religious peserta didik yaitu taat kepada Allah, melaksanakan perintah Allah secara ikhlas seperti sholat, puasa atau bentuk ibadah yang lain. Nilai karakter religius lain yang ada dalam kegiatan sholat berjamaah adalah dapat dipercaya dengan melaksanakan kewajiban dengan baik.

Adapun strategi dalam penguatan karakter religious peserta didik di SD Muhammadiyah 4 Batu dilakukan dengan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Pemahaman diberikan oleh guru-guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing tingkat baik itu kelas 1 sampai kelas 6. Pemahaman karakter religious dapat diberikan oleh guru mata pelajaran masing-masing.

Tahap pembiasaan, berdasarkan pemahaman pesertadidik yang didapatkan pada saat proses pembelajaran kemudian dilaksanakan secara terus menerus dan didukung oleh adanya budaya sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik, jika peserta didik menjalankan sesuatu yang dia dapat dari proses pemahaman yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran itu artinya peserta didik paham. Keteladanan, tahap keteladanan ini di dapatkan peserta didik dari tindakan, perilaku guru dan seluruh jajaran pengurus yang ada di sekolah. Nasirudin (2010) bahwa proses pembentukan karakter salah satunya dilakukan melalui keteladanan, keteladanan sebagai pendukung terbentuknya karakter, keteladanan akan mudah diterima jika dipraktikkan oleh orang-orang terdekat, seperti guru atau orang-orang yang berada di lingkungan sekolah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena

sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan karakter kepada peserta didik melalui misi yang ingin di capai. Maka dari itu, perlu adanya persamaan persepsi, kepedulian yang sama, komitmen yang kuat untuk mewujudkan keberhasilan pengimplementasian budaya sekolah yang hasilnya akan dapat membentuk karakter religious peserta didik.

Melalui Habitulasi, Melalui Pembiasaan Kegiatan Kokulikuler dan Ektrakulikuler di Sekolah.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki peserta didik berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif (Anggraini, 2017). Nasirudin (2010) menyatakan bahwa proses pembentukan karakter religious dilakukan melalui beberapa cara *Pertama*, menggunakan pemahaman. *Kedua*, menggunakan pembiasaan. *Ketiga*, menggunakan keteladanan. Keteladanan yakni timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah (Kamil, 2015). Strategi internal sekolah dilakukan melalui empat pilar yaitu kegiatan proses belajar mengajar di kelas kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Adapun Budaya sekolah yang mengintegrasikan karakter religious dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain sholat dhuha, ucapan salam, doa sebelum dan sesudah belajar, pembacaan surat pendek/dikir pagi jamaah sholat dhuhur dan kultum, tadarus, dan kegiatan ramadhan. Kegiatan ini selain menanamkan karakter religious juga menanamkan karakter disiplin, toleransi, mandiri, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan, kegiatan kokurikuler adalah yang berorientasikan pendidikan karakter seperti kegiatan praktik dan diskusi pengayaan mata pelajaran sains, agama, dan olah raga baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti Bentuk-bentuk

kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan religious antara lain BTA (Baca Tulis Al-qur'an), kultum ba'da dhuhur, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), zakat dan qurban. Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program kurikuler secara langsung agar peserta didik dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab (Narimo dan Muhtar, 2020).

KESIMPULAN

Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah. Terdapat tiga kegiatan Penanaman Nilai Karakter Religius Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran yaitu Pertama, sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan berdoa bersama. Kedua, pada proses pembelajaran guru memberikan pesan pesan moral untuk membentuk karakter religious peserta didik dan Ketiga, peserta didik diajak melakukan sholat berjama'a meliputi sholat dhuha dan dhuhur.

Strategi internal sekolah dilakukan melalui empat pilar yaitu kegiatan proses belajar mengajar di kelas kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Adapun Budaya sekolah yang mengintegrasikan karakter religious dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain sholat dhuha, ucapan salam, doa sebelum dan sesudah belajar, pembacaan surat pendek/dikir pagi jamaah sholat dhuhur dan kultum, tadarus, dan kegiatan ramadhan. Kegiatan ko-kurikuler adalah yang berorientasikan pendidikan karakter seperti kegiatan praktik dan diskusi pengayaan mata pelajaran sains, agama, dan olah raga baik di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti Bentuk-bentuk kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan religious antara lain BTA (Baca Tulis Al-qur'an), kultum ba'da

dhuhur, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), zakat dan qurban.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanulhaq, M, 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. (Online) 2(1):22, (<https://jurnal.umk.ac.id/>) diakses 18 April 2021.
- Amilosa, Putri. 2018. *Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School*. *Jurnal Basic Of Education*, (Online), 2(2): 15, (<http://journal.umpo.ac.id/>), diakses 18 April 2021.
- Anggraini, A.S.M. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, (Online), 3(3),152, (<http://jurnal.ustjogja.ac.id/>), diakses 18 April 2021.
- Annur, Kurnianto. R, Rohmandi. 2018. Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. *Jurnal Tarbawi*. (Online). 2(2):4, (<http://eprints.umpo.ac.id/>) diakses 18 April 2021.
- Arifin. 2019. Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Penguatan Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Kupang. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. (Online). 6(1):1, (<http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/>) diakses 18 April 2021.
- Daryanto dan Suryatri Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bintoro, H, Ed). Yogyakarta: Dava Media. Dari iPusnas, (Online), (<https://ipusnas.id/>) diakses 18 April 2021.
- Fathurrohman, M. 2016. Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'alum*, (Online), 4(01):7, (<http://ejournal.iain->

- tulungagung.ac.id/), diakses 18 April 2021.
- Imran, dkk. 2017. Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkan kembangkan Minat Baca Peserta didik SD Negeri Melayu. *Jurnal Penelitian dan Penalaran*. (Online), 4(1):701-711, (<http://journal.unismuh.ac.id>) diakses 18 April 2021.
- Kamil, Gurniwan. 2015. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Tingkap*. (Online), 8(1):62, (<http://ejournal.unp.ac.id/>) diakses 18 April 2021.
- Maryamah, Eva. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi*. (Online). 2(2): 92, (<https://www.neliti.com/publications>) diakses 18 April 2021
- Nasirudin, 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Narimo dan Muhtar. 2020. Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*. (Online), 32(2):24 (www.journals.ums.ac.id) diakses 18 April 2021.
- Oktari, P.D. Kokasih, Aceng. 2019. Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. (Online). 28(1):45, (<https://ejournal.upi.edu/>) diakses 18 April 2021.
- Perdana, Rizky. 5 Maret 2021. Beredar Video Mesum Pasangan SD dan SMP di Tasikmalaya, WagubUu: Prihatin, tapi Jangan Saling Menyalahkan. *prfmnews.id*.
- Riadi. 2018. Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Al-Falah*. (Online). 18(2):237, (<https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/>) diakses 18 April 2021.
- Santosa, A.W. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa DiMTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri. *Jurnal Didaktika Religia*. (Online), 2(1):21-38 (www.jurnal.iainkediri.ac.id) diakses 18 April 2021.
- Santosa, Budi. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1):88, (www.journal.umpo.ac.id) diakses 18 April 2021.
- Siregar. 2017. Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Peserta didik di SD IT Bunayya Padangsidipuan. *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, (Online). 2(1):4, (Jurnal.iain-padangsidipuan.ac.id/) diakses 18 April 2021.
- Sujarya, Abdullah. 18 Maret 2021. Tawuran Pelajar Pecah di Bantargebang 1 Orang Diamankan. *iNews.id*
- Suparno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Pesertadidik di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*. (Online). 8(1):63, (<https://journal.uny.ac.id/>), diakses 18 April 2021.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/>), diakses 18 April 2021.
- Wibowo, A. 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Yusuf, L.N, Sugandhi, S dan Nani M. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.